



Dampak Pengembangan Wisata Danau Tangkas Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal

Firdaus¹, Mulia Akbar Santoso²

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nurdin Hamzah ^{1,2}
firdaussudirmanz@gmail.com¹, santosoakbar7@gmail.com²

Info Artikel :

Diterima : 31 Januari 2022

Disetujui : 5 Februari 2022

Dipublikasikan : 11 Februari 2022

ABSTRAK

Penelitian mengenai dampak pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Lanjut, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Hasil penelitian diketahui bahwa aktifitas pengembangan pariwisata danau tangkas di Desa Tanjung Lanjut dinilai cukup baik, indikator utamanya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Kesiapan masyarakat lokal yang ditinjau dari tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata menunjukkan bahwa masyarakat telah cukup siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul. Tingkat perkembangan pariwisata yang tinggi menghasilkan tingkat frekuensi interaksi yang cukup sering antara masyarakat lokal dan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Tanjung Lanjut, diantaranya: penghasilan masyarakat meningkat; meningkatkan peluang kerja dan berusaha; meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan.

Kata Kunci :

Dampak ekonomi, pengembangan pariwisata

ABSTRACT

Research on the impact of tourism village development on the economy of the local community is a type of qualitative descriptive research. This research was conducted in Tanjung Lanjut Village, Sekernan Subdistrict, Batanghari Regency, Jambi Province. The results of the study are known that the activity of agile lake tourism development in Tanjung Lanjut Village is considered quite good, the main indicator is the average increase in tourist visits that are quite large from year to year. The readiness of local communities reviewed from the level of community involvement in tourism development shows that the community is sufficiently prepared to face the various potential impacts that arise. The high level of tourism development results in a fairly frequent level of interaction frequency between local people and tourists. The results showed that the development of tourist villages has a positive impact on the economic development of local communities in Tanjung Lanjut Village, including: increased community income; increase employment and effort

Keywords :

Economic impact, tourism development)

opportunities; increase ownership and control of local communities; increase government revenue through the tourist levy. While indications of negative impacts on the local economy in the form of increases in the price of goods were not found.

PENDAHULUAN

Salah satu alternatif untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan adalah dengan mengembangkan desa wisata. Pengembangan desa wisata ini menjadi sangat relevan seiring dengan terjadinya pergeseran model pembangunan pariwisata. Seperti dilaporkan oleh World Tourism Organization (WTO) pada tahun 1995 menunjukkan bahwa telah muncul perkembangan wisata alternatif yang dipandang lebih menghargai lingkungan alam dan penghargaan kepada kebudayaan. Selain didukung oleh fakta diatas, kecenderungan wisatawan sekarang ini lebih rasional dan memiliki karakter bahwa kepuasan wisatawan tidak hanya didasarkan pada fasilitas modern pariwisata akan tetapi juga pada keleluasaan dan intensitas interaksi dengan lingkungan dan masyarakat lokal. Berdasarkan hal ini maka pembangunan desa wisata menjadikan arah baru bagi pengembangan pariwisata di Indonesia.

Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. (Ismayanti, 2010). Ashley (2006) menyatakan pariwisata memiliki beberapa keuntungan bagi perekonomian yang pro pada masyarakat miskin.

Prospek pariwisata di Indonesia sangat besar dan menggembirakan mengingat pariwisata dianggap sebagai penyelamat, primadona penghasil devisa bagi negara. Disamping itu, pertumbuhan sektor pariwisata mencapai 15% setiap tahunnya, sehingga pariwisata mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produksi hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil ke dunia Internasional (Oka A, Yati, 2008).

Pariwisata menjadi pilar proses pembangunan, karena merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dominan dalam kerangka pembangunan ekonomi (Wijayanti, 2017). Pengembangan pariwisata di suatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah. Pariwisata terbukti memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat seperti : menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi dan pajak dan lain sebagainya (Hermawan, 2016).

Industri Pariwisata yang berkembang baik akan membuka kesempatan terciptanya peluang usaha, kesempatan berwiraswasta, serta terbukanya lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat setempat, bahkan masyarakat dari luar daerah (Bagyono, 2014).

Angka statistik perkembangan kenaikan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun menggambarkan peluang yang sangat potensial bagi pengembangan usaha destinasi wisata. Akan tetapi, otonomi daerah memberikan kewenangan kepada masing-masing kabupaten atau kota menimbulkan persaingan bauran produk yang tidak terspesialisasi (Prihatno, 2010).

Provinsi Jambi merupakan Provinsi yang banyak terdapat objek wisatanya yang beraneka ragam, baik wisata budaya maupun wisata alam. Provinsi Jambi terbagi menjadi beberapa Kabupaten. Salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki

pariwisata menarik adalah Kabupaten Muaro Jambi. Di Kabupaten Muaro Jambi banyak terdapat objek dan daya tarik wisata serta berbagai potensi wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan baik wisata alam maupun wisata budaya. Ada beberapa objek dan daya tarik wisata di Kabupaten Muaro Jambi yang dapat menjadi pilihan bagi wisatawan selama kunjungannya di Kabupaten Muaro Jambi. Objek dan daya tarik wisata di Kabupaten Muaro Jambi tersebut menawarkan pesona dan keindahannya yang tidak kalah dengan yang ada di kabupaten-kabupaten lainnya (Aidul Adhan, 2020).

Di awal Tahun 2019 wahana yang terdapat di Objek Wisata Danau Tangkas seperti rumah pohon dan perahu, seiring berjalannya waktu wahana permainan seperti rumah pohon, banana boat, donatboat, speed boat, bebek-bebekan, perahu, rumah pohon yang didesain khusus Pepohonan hijau yang tumbuh di sekitar danau begitu memanjakan mata serta berswafoto, juga terdapat pulau kecil yang dapat dijadikan lokasi camping di akhir pekan. Sehingga pengembangan tersebut dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang akan berpotensi pada meningkatnya jumlah pengunjung.

Berikut merupakan Data pengunjung Wisata Danau Tangkas pada Tahun 2019-2020.

Tabel 1. Pengunjung Danau Tangkas Tahun 2019-2020

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2019	8.223
2	2020	13.126

Sumber: Bumdes Tanjung Jaya Mandiri 2021

Dari data di atas menunjukkan jumlah kunjungan wisata selama tahun 2019-2020 mengalami peningkatan. Terlihat jumlah keseluruhan pengunjung pada tahun 2019 mencapai 8.223 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan mencapai 13.126 jiwa. Dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung akan mendorong naiknya permintaan terhadap fasilitas-fasilitas seperti rumah makan, angkutan umum, penambahan jumlah wahana permainan yang semua itu akan dapat terpenuhi dengan adanya kerjasama antara pengelola objek wisata dengan masyarakat sekitar objek wisata.

Keikutsertaan masyarakat desa Tanjung lanjut dalam pembangunan desa baik secara langsung maupun tidak langsung yang tertuang dalam swadaya masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian desa. secara garis besar investasi masyarakat ditanamkan kegiatan pembangunan infrastruktur antara lain, pembangunan rumah ibadah atau kegiatan keagamaan lain. Selain itu juga dengan didirikannya BUMDes sejak tahun 2016 masyarakat dapat berinvestasi dan ikut ambil kegiatan didalamnya seperti dalam hal kegiatan perekonomian seperti pengembangan wisata Danau Tangkas.

Isu utama dalam pengembangan desa wisata adalah mengenai kontribusi positif aktifitas pariwisata di desa wisata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat lokal (Hariyanto, 2016).

KAJIAN TEORI

Pengembangan Pariwisata

1. Pariwisata

Pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia barang dan jasa yang sangat kompleks karena terkait dengan organisasi, hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan dan sebagainya (Damanik & Weber, 2006).

Pariwisata dalam arti modern merupakan gejala jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan manusia akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan (Pendit, 2002).

2. Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata berdasarkan klasifikasi sistem pariwisata terdiri dari tujuh komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan sektor utama dalam kepariwisataan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan, dan keterpaduan (Septiandi, 2019:13-15), yaitu :

- a. Sektor pemasaran (*The Marketing Sector*)
- b. Sektor perhubungan (*The Carrier Sector*)
- c. Sektor akomodasi (*The Accomodation Sector*)
- d. Sektor daya tarik/antraksi wisata (*The Attraction Sector*)
- e. Sektor tour operator (*The Tour Operator Sector*)
- f. Sektor pendukung/rupe-rupe (*The Miscellaneous Sector*)
- g. Sektor pengkoordinasi/regulator (*The Coordinating Sector*)

3. Pelaku Wisata

Pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Adapun beberapa pihak yang menjadi pelaku pariwisata (Hasibuan, 2018:18-20), antara lain sebagai berikut :

- a. Wisatawan
- b. Industri pariwisata/penyedia jasa
- c. Pendukung jasa wisata
- d. Pemerintah
- e. Masyarakat lokal
- f. Lembaga swadaya masyarakat

4. Jenis-Jenis Pariwisata

Seperti yang diketahui seseorang yang melakukan pariwisata selain mempunyai motif juga selalu ada faktor pendorong sehingga melakukan perjalanan wisata. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pemilihan tempat wisata yang umumnya menyajikan berbagai antraksi wisata. Jenis-jenis wisata yang dikenal saat ini antara lain :

- a. Wisata budaya
- b. Wisata industri
- c. Wisata sosial
- d. Wisata pertanian
- e. Wisata maritim atau wisata bahari
- f. Wisata cagar alam

- g. Wisata buru
- h. Wisata petualangan

5. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata dapat didefinisikan secara khusus sebagai upaya penyediaan dan peningkatan fasilitas dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Hasibuan, 2006:23). Pengembangan objek wisata harus mencakup lima unsur yang terpenting agar wisatawan dapat menikmati kunjungannya ke suatu objek wisata (Spillane, 2001), antara lain adalah :

- a. Antraksi
- b. Fasilitas
- c. Infrastruktur
- d. Infrastruktur
- e. *Hospitality* (keramahtamahan)

Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata

1. Dampak positif

Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seorang maupun lingkungan. Menurut Muljadi (2010,83) pengembangan pariwisata memberikan dampak positif, antara lain :

- a. Memberikan pekerjaan dan penghasilan kepada masyarakat daerah setempat di lokasi pariwisata dikembangkan.
- b. Menghasilkan devisa bagi negara yang bersangkutan.
- c. Sebagai perangsang bagi pengembangan aktifitas-aktifitas ekonomi lainnya, misalnya pertanian, pengrajin dan lain-lain.
- d. Dapat membantu membiayai pembangunan prasarana yang mempunyai manfaat serbaguna.

2. Dampak negatif

Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik/buruk bagi seseorang ataupun lingkungan. Menurut yulianti (2020:28), adapun dampak negatif pengembangan pariwisata antara lain :

- a. Investasi yang relatif tinggi untuk setiap karyawan di beberapa daerah.
- b. Banyak kebocoran devisa jika bahan yang dipakai dalam pengembangan dan operasi pariwisata diimpor, atau jika fasilitas-fasilitas pariwisata dimiliki atau dikelola orang asing, atau jika banyak staf asing dipekerjakan dalam pariwisata.
- c. Pengembangan pariwisata dapat mengakibatkan harga-harga yang tinggi di daerah-daerah setempat dan biaya pembangunan prasarana bisa menjadi sangat tinggi.
- d. Adanya kunjungan-kunjungan ke monumen-monumen budaya dan ke tempat-tempat bersejarah dapat merusak dan hal ini bisa menyebabkan penduduk tidak dapat menikmatinya.

3. Dampak Terhadap Sosial Ekonomi

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar (Pitana, 2009), yaitu :

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak terhadap harga-harga
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan

- f. Dampak terhadap kepemilikan dan control
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

4. Faktor-faktor yang menentukan sosial ekonomi

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, interaksi sosial, kesempatan kerja dan pendapatan.

Masyarakat

1. Pengertian masyarakat

Masyarakat (*community*) dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat dimana menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa, baik kelompok besar maupun kecil yang hidup bersama sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama (Septiandi, 2019:28). Secara ekonomi, pembangunan pariwisata selain mendatangkan devisa bagi negara juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berwirausaha bagi warga sekitar kawasan wisata sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Bentuk partisipasi masyarakat

Partisipasi yaitu masyarakat ikut serta dalam kerjasama secara langsung dan mendukung dalam menentukan keputusan. Dalam pengembangan pariwisata, partisipasi masyarakat salah satu kunci agar pengembangan objek wisata berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian partisipasi masyarakat lokal sangat diperlukan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan hingga akhir yaitu evaluasi kerja. Tujuannya untuk mewujudkan sikap rasa memiliki pada diri masyarakat lokal sendiri, sehingga timbul kesadaran dan tanggung jawab untuk ikut serta dalam mengembangkan daya tarik wisata.

METODE

Penelitian yang telah dilakukan penulis merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif (Sugiono, 2009), dengan fokus penelitian mengenai dampak pengembangan pariwisata danau tangkas terhadap ekonomi masyarakat lokal. Masyarakat lokal yang dimaksud adalah penduduk dalam wilayah administratif Desa Tanjung Lanjut, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.

Metode pencarian data menggunakan metode wawancara, diskusi terfokus serta penyebaran angket kepada responden dengan sampel diambil dari masyarakat lokal Desa Tanjung Lanjut. Untuk memperoleh data mengenai demografi, penulis menggunakan metode pencarian data dokumentasi. Sedangkan untuk memperoleh gambaran terhadap data non verbal digunakan metode observasi lapangan.

Adapun metode analisis yang digunakan mengacu pada kaidah-kaidah metodologi kualitatif secara umum seperti reduksi, penyajian data, verifikasi serta triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Undang-Undang Kepariwisata No.10 tahun 2009).

Jika dipandang dari dimensi akademis pariwisata didefinisikan sebagai studi yang mempelajari perjalanan manusia keluar dari lingkungannya, termasuk industri yang merespon kebutuhan manusia yang melakukan perjalanan. Lebih jauh lagi pariwisata mempelajari dampak yang ditimbulkan oleh pelaku perjalanan maupun industri terhadap lingkungan sosial budaya, ekonomi, maupun lingkungan fisik setempat. (Garter dalam Utama dan Mahadewi, 2012).

Menurut (Yoeti, 1996) Pariwisata adalah kegiatan perjalanan dengan durasi waktu tertentu yang memiliki tujuan bukan mencari tempat untuk mendapatkan uang maupun berbisnis melainkan mencari tempat menarik guna berekreasi sesuai dengan keinginan yang akan dicapai.

Sedangkan objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Selain itu, untuk menarik wisatawan, kepuasan pelayanan, kenyamanan dan lingkungan memiliki hubungan yang kompleks (Coghlan, 2012).

Konsep Dampak Ekonomi Pariwisata

Pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan mengembangkan infrastruktur serta menyediakan fasilitas rekreasi sehingga wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Keberhasilan pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan atau strategi yang fleksibel dan menyeluruh. Fleksibilitas dibutuhkan untuk penyesuaian dan perumusan strategi dalam menanggapi perubahan internal maupun eksternal. Dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan ketelitian karena berkaitan dengan ekonomi, lingkungan dan sosial-budaya (Fletcher, John; et al.2005).

Menurut (Mill, 2009) dampak terhadap ekonomi mengenai pengembangan pariwisata bisa memberikan hal positif maupun negatif. Hal positif terkait aspek ekonomi adalah adanya lapangan pekerjaan baru yang mampu meningkatkan pemasukan keuangan masyarakat, memberikan peningkatan nilai tukar mata uang, memperbaiki sarana prasarana dan memperdayakan masyarakat daerah. Sedangkan dampak negatif terkait ekonomi adalah terjadinya lonjakan dana dalam memperbaiki sarana prasarana dan peningkatan harga barang lokal yang naik turun sesuai dengan permintaan atau pada waktu musiman saja.

Wisatawan yang datang ke sebuah destinasi dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya. biasanya mengeluarkan uang untuk keperluan tertentu, kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke negaranya. “Jika wisatawan yang datang ke sebuah destinasi tersebut sangat banyak akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif” (I. G. Pitana dan Putu, 2009).

Pitana (2009) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi dikategorikan dalam 8 kategori seperti berikut :

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
5. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat.
6. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
7. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Mengingat ruang lingkup penelitian ini hanya pada tingkatan desa dengan instrumen dan metode penelitian yang terbatas, maka kajian mengenai dampak ekonomi yang dilakukan tidak terpaku pada 7 kategori dampak diatas. Dampak terhadap penerimaan devisa dan dampak terhadap distribusi manfaat tidak dikaji dalam penelitian ini.

Dampak terhadap pendapatan masyarakat lokal

Pengembangan pariwisata danau tangkas berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya.

Pengembangan pariwisata danau tangkas juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapat penghasilan tambahan selain dari sektor pertanian. “Sedikit demi sedikit warga merasakan dampak manfaat yang dirasakan. Manfaat yang dirasakan seperti pemilik homestay, terutama pemandu bisa sedikit demi sedikit menambah penghasilan atau perekonomian. Masyarakat itu menyadari bahwa pariwisata itu bisa menghasilkan selain daripada pertanian” (Japar, wawancara tanggal 15 Januari 2022).

Pengembangan danau tangkas berkontribusi positif terhadap peningkatan penghasilan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat pengembangan danau tangkas yang dapat dirasakan secara langsung oleh warga berupa peningkatan omzet penjualan bagi masyarakat yang berdagang, serta penghasilan tambahan bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata. Sedangkan dampak tidak langsung adalah semakin meningkatnya nilai jual tanah yang berarti juga sebuah investasi masyarakat.

“Harga tanah di Tanjung lanjut yang dulunya sangat rendah setelah ada kegiatan pariwisata ini, harga tanah itu sangat tinggi sekali” (Japar, wawancara tanggal 15 Januari 2022).

Dampak terhadap kesempatan kerja dan berusaha

Pengembangan Pariwisata danau tangkas telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran di masyarakat Desa Tanjung Lanjut. “Pemuda di Desa Tanjung Lanjut dahulu banyak yang tidak memiliki pekerjaan tetapi saat ini telah dapat memiliki berbagai pekerjaan di bidang pariwisata” (Japar, wawancara 15 Januari 2022).

Dampak terhadap harga-harga

Pengembangan pariwisata danau tangkas belum berpengaruh terhadap kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok, karena pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat mayoritas masih dapat tercukupi dari hasil pertanian warga, sedangkan kebutuhan lainnya juga masih dapat dipasok dari kota yang jaraknya tidak terlalu jauh. Hasil penelitian justru menemukan fakta bahwa pengembangan pariwisata justru dapat mengangkat

nilai jual produk-produk lokal seperti produk hasil kerajinan tangan, produk makanan sebagai oleh-oleh, cinderamata, produk kuliner lokal dan sebagainya.

Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat

Pengembangan Desa Wisata Tanjung Lanjut adalah menganut pola pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* (CBT). Oleh karena itu sampaisaat kepemilikan dan kontrol dalam pengembangan Desa Wisata Tanjung Lanjut sepenuhnya masih milik masyarakat lokal (Japar, wawancara 15 Januari 2022).

Kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal dapat dibuktikan berdasarkan data personil pengelola yang 100 persen adalah masyarakat lokal. Masuknya investor asing, selain dari pemerintah juga belum ada.

Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

Pengembangan pariwisata danau tangkas dapat menjadi faktor pemicu terhadap pengembangan infrastruktur pendukung. Infrastruksi seperti jalan telah mengalami pembenahan sejak beberapa tahun terakhir. Sejalan dengan pengembangan pariwisata, pengembangan terhadap infrastruktur desa juga mulai dikerjakan seperti pembangunan konblok padagang-gang di desa, pembangunan balaipertemuan, neonisasi, sarana MCK, dan lain sebagainya.

Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Pemerintah

Dampak pengembangan pariwisata danau tangkas terhadap terhadap pendapatan pemerintah secara langsung adalah melalui retribusi. Sejak diberlakukanya Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Batanghari Nomor 1 Tahun 2016 tentang Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga, pendapatan desa wisata melalui tiket masuk wisatawan umum terdistribusi ke beberapa post. Japar mengatakan bahwa penghasilan dari tiket sebesar Rp 16.000 per lembar tiket, selanjutnya didistribusikan ke Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Rp 7.000, Jasa Raharja Rp 500, Pemerintah Desa Rp 2.500, sedangkan sisanya sebesar Rp 6.000 masuk ke kas Pengelola untuk kegiatan operasional dan pengembangan danau tangkas.

Tabel 2. Pendapatan Danau Tangkas Tahun 2019-2020

No.	Tahun	Jumlah Pendapatan (Rp)
1	2019	18.000.000
2	2020	324.000.000

Sumber : BUMDes Tanjung Jaya Mandiri 2021

Kalau kita lihat dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam 2 tahun terakhir, pariwisata danau tangkas mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, hal ini sejalan dengan data diawal yang menunjukkan meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke danau tangkas sehingga hal itupun juga memberi pengaruh kepada pendapatan yang masuk ke pengelola danau tangkas.

Selain dapat menjadi sumber pemasukan baru ke Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab), pariwisata danau tangkas juga memberi kontribusi bagikas pemerintah pada tingkat dusun. Halini diungkapkan Japar sebagai Ketua Wisata danau tangkas dalam wawancara tanggal 15 Januari 2022 sebagai berikut. Kami juga memberi kontribusi baik itu ke tingkat kelompok masyarakat maupun juga ke

tingkat dusun. Karena yang jelas kebersihan ataupun kerja bakti seperti itu, kami juga bekerja sama dengan pemerintah dusun, maka dari itu kami memberikan sedikit dari hasil kegiatan itu untuk kegiatan-kegiatan di tingkat dusun. Setiap bulannya itu pasti kita berikan, untuk pemasukan kas di tingkat dusun, jadi kegiatan yang dulunya harus menarik dana dari masyarakat setelah ada desa wisata, setiap kegiatan dusun sudah tidak menarik iuran masyarakat.

Tanggapan Masyarakat Mengenai Dampak Pengembangan Pariwisata danau tangkas terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal

Tanggapan masyarakat mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Berdasarkan hasil survei, dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal di Desa Tanjung Lanjut adalah seperti tabel berikut:

Tabel 3. Tanggapan masyarakat mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat Desa Tanjung lanjut

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat	4,4
2	Pengembangan pariwisata meningkatkan kesempatan kerja dan usaha baru bagi masyarakat	4,3
3	Harga-harga kebutuhan pokok meningkat karena pariwisata	2,2
4	Pengembangan pariwisata danau tangkas meningkatkan kontrol dan kepemilikan sumber daya desa oleh masyarakat sendiri	3,8
5	Pengembangan pariwisata dapat menjadi faktor pemicu pembangunan umum danau tangkas	3,4

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dampak ekonomi yang paling dirasakan oleh responden adalah meningkatnya kesempatan kerja, pada pernyataan “Pengembangan pariwisata meningkatkan kesempatan kerja dan usaha baru bagi masyarakat” dengan skor rata-rata sebesar 4,4.

Dampak ekonomi paling dirasakan oleh responden berikutnya adalah peningkatan pendapatan dengan skor rata-rata 4,3, disusul dengan peningkatan kontrol dan kepemilikan sumber daya desa oleh masyarakat, dengan skor rata-rata 3,8, pariwisata sebagai pemicu pembangunan umum memiliki skor rata-rata 3,4. Sedangkan dampak ekonomi yang kurang dirasakan oleh responden adalah meningkatnya harga-harga kebutuhan pokok pada pernyataan “Harga-harga kebutuhan pokok meningkat karena pariwisata” memiliki skor rata-rata 2,2.

Pengembangan pariwisata danau tangkas belum membawa dampak terhadap peningkatan harga-harga. Menurut narasumber, kebutuhan pokok dan komoditas pendukung pariwisata masih dapat tercukupi dari produk usaha dan pertanian lokal, sehingga pariwisata tidak memberatkan perekonomian masyarakat lokal selaku tuan rumah pariwisata.

KESIMPULAN

Dampak ekonomi dari pengembangan wisata Danau Tangkas di Desa Tanjung Lanjut ini sudah bisa dikatakan baik. Hal itu dapat dilihat bahwa pengembangan wisata Danau Tangkas ini telah mampu memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat lokal diantaranya terciptanya jenis lapangan pekerjaan baru, meningkatkan peluang kesempatan kerja, dan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan, pengembangan wisata Danau Tangkas mampu menyerap tenaga kerja lokal untuk bekerja di kawasan destinasi wisata. Selain itu juga terciptanya peluang usaha baru bagi masyarakat seperti berdagang. Hal tersebut tentunya akan berdampak positif bagi masyarakat dengan memperoleh double income dari kegiatan wisata yang akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidhul Adhan, S., Ahmad, B., & Juharmen, J. (2020). Peran Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Muaro Jambi dalam upaya Pengembangan Objek Wisata Candi Muaro Jambi. Doctoral Dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Ashley, Caroline. 2006. How Can Government Boost the Local Economic Impact of Tourism, option and too. For SNV East and Southern Africa. Overseas Development Institute.
- Bagyono, Pariwisata dan Perhotelan (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Coghlan, A., 2012. Facilitating reef tourism management through an innovative importance performance analysis method. *Tourism Management*, 33(4), pp.767-775.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*.
- Fletcher, John; et al. (2005). *Tourism Principles and Practice (Third Edition)*. Spain: Mateu-Cromo Artes Graficas.
- Hariyanto, O. I. B. (2016). Destinasi Wisata Budaya Dan Religi Di Cirebon. *Ecodemica*, 4(2), 214- 222.
- IGB, R. U., & Eka Mahadewi, N. M. (2012). *Metode Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ismayanti, 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Mill, R.C. dan Morrison, AM. (2009). *The Tourism System*. sixth edition Dubuqne, IA, USA: Kendal Hout Publishing Company.
- Muljadi., 2010. *Keperiwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Oka A, Yati, *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan Implementasi* (Jakarta: Kompas, 2008)
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana—Cet. 8 (Edisi Terbaru) dengan Perbaikan—Perbaikan*. Penerbit Pradnya Paramita: Jakarta.
- Prihatno, P. (2010). Memulihkan Citra Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan. *Wahana Informasi Pariwisata: MEDIA WISATA*.
- Spillane, James J., 2001. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Wijayanti, A. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembang Arum Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. Tesis. Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta.

Yoeti, O. A. (1996). Pengantar ilmupariwisata. Bandung: Angkasa.